

## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Windy Apriliani<sup>1</sup>, Abdul Kholik<sup>2</sup>, Sobrul Laeli<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, windyapr27@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Djuanda, abdul.kholik@unida.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, sobrul.laeli@unida.ac.id

---

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan pondasi utama setiap negara yang tidak hanya sekedar belajar membaca, menulis atau berhitung. Pendidikan berfungsi untuk memaksimalkan potensi individu dan membentuk kepribadian. Sebagai jawaban atas dinamika zaman, SDIT bertujuan membekali generasi muda dengan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai keagamaan yang kokoh, sehingga mereka mampu menjadi generasi yang unggul dan bermoral tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor internal dan eksternal di balik keputusan orang tua dalam memilih SDIT untuk pendidikan anak mereka. Dengan kata lain, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan utama bagi orang tua ketika memilih SDIT dibandingkan dengan jenis sekolah lainnya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis data dari 26 orang tua siswa SDIT di tiga sekolah berbeda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan SDIT oleh orang tua didorong oleh motivasi agama untuk memberikan pendidikan komprehensif dan menanamkan nilai-nilai Islam, diikuti oleh kualitas pendidikan, reputasi sekolah, serta lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun faktor ekonomi berpengaruh, tidak menjadi penghalang utama, sedangkan jarak sekolah juga dipertimbangkan, terutama bagi orang tua dengan keterbatasan waktu. Pemilihan SDIT merupakan hasil dari pertimbangan kompleks antara faktor internal dan eksternal.

**Kata Kunci:** minat orang tua, pemilihan sekolah, sekolah dasar islam terpadu (SDIT), keputusan orang tua

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama setiap negara yang tidak hanya sekedar belajar membaca, menulis atau berhitung. Pendidikan merupakan sarana untuk membangun karakter, mengembangkan keterampilan dan mendorong berpikir kritis untuk membentuk individu yang mampu berpartisipasi dan bersaing dalam masyarakat. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk pembelajaran yang dilakukan setiap orang agar dirinya menjadi lebih mudah untuk dipahami, menjadi

lebih dewasa, dan menjadikan dirinya lebih kritis dalam berpikir (Rahman et al., 2022). Pendidikan juga merupakan proses yang meliputi pewarisan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan adat istiadat yang dilakukan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun riset. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai sarana yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang dan juga untuk membangun suatu karakter yang baik. Dengan begitu, melalui pendidikan, setiap manusia akan mempunyai kecerdasan yang berguna untuk diri sendiri, dan juga untuk orang-orang di sekitarnya, dan juga mampu untuk mengubah taraf kehidupannya menjadi lebih layak (Aulia, 2021). Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas seseorang. Dengan pendidikan, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam hidup.

Sekolah dasar merupakan pondasi awal yang harus dibangun untuk pendidikan formal anak. Masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam pembentukan kepribadian dan tingkah laku moral anak sehingga peran sekolah menjadi sangat penting. Sekolah dasar harus menjadi pilar yang menanamkan nilai-nilai agama dan membimbing anak menjadi insan religius yang berakhlak mulia dan penerus bangsa yang berkarakter. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dan komunikasi yang seimbang antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan lingkungan (Putri & Husmidar, 2021). Kondisi ini mempengaruhi pemikiran orang tua dalam memilih sekolah dasar yang dapat mencapai tujuan ini, termasuk pemilihan sekolah dasar berbasis agama seperti SDIT.

Sebagai respons terhadap perkembangan zaman, SDIT hadir untuk membekali generasi muda dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama yang kokoh, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang unggul dan berakhlak mulia. SDIT didirikan sebagai respons terhadap dua fenomena: (1) Dampak negatif sekolah nasional: Sekolah nasional dikhawatirkan mendidik anak kearah sekularisme, memisahkan kehidupan beragama dari kehidupan sosial bermasyarakat. (2) Ketidakseimbangan

pendidikan agama di sekolah Islam: Beberapa sekolah Islam terkesan terlalu fokus pada ibadah mahdhah, mengabaikan sisi ilmu pengetahuan. SDIT hadir untuk memberikan alternatif pendidikan yang seimbang, memadukan pendidikan agama dan umum dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Penguatan tentang SDIT ini terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 30 ayat 1 Bab VI tentang pendidikan keagamaan, menegaskan bahwa pendidikan agama, termasuk pendidikan berbasis Islam, memiliki kedudukan setara dengan pendidikan dasar. Hal ini berarti, penyelenggaraan pendidikan Islam, baik oleh pemerintah maupun kelompok agama, harus mengikuti regulasi yang berlaku di Indonesia (Arwitaningsih et al., 2023).

Berdirinya SDIT saat ini sedang menjadi perhatian masyarakat, dengan beberapa faktor: (1) Ketertarikan tinggi orang tua. Orang tua menganggap lebih islami dalam pembelajarannya dibandingkan dengan sekolah negeri lainnya. Meski biaya pendidikannya cukup mahal, namun hal tersebut tidak menyurutkan minat para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SDIT (Abidin et al., 2022). (2) Misi Sekolah: Sekolah Islam berupaya membentuk siswa dengan karakter moral yang kuat melalui berbagai metode pengajaran. Guna mencapai misi sekolah dalam menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik serta memiliki akhlak, tanggung jawab, dan etika yang baik, sekolah mengembangkan pendidikan berkualitas, termasuk melalui pembentukan organisasi pendidikan Islam. (Sariah et al., 2023). (3) Menanamkan nilai-nilai Islami yang merupakan salah satu keunggulan SDIT dibandingkan sekolah negeri sehingga mendorong banyak orang tua untuk memilihnya bagi pendidikan anak-anak mereka.

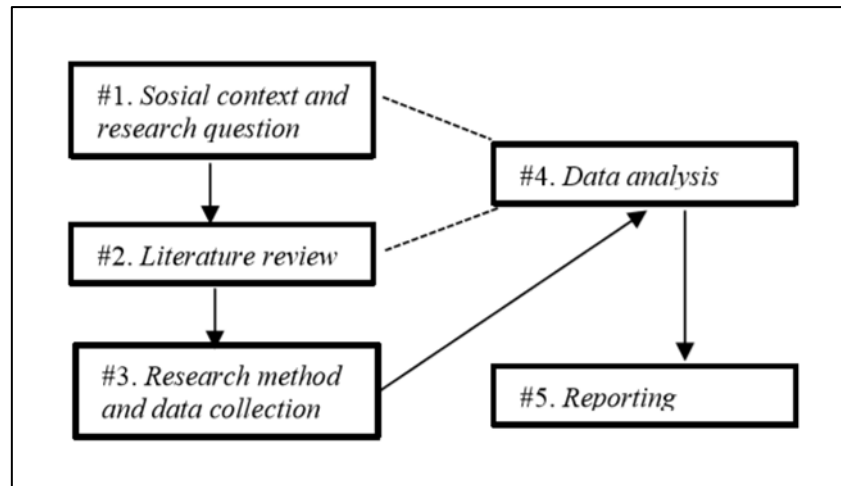
Dalam beberapa tahun terakhir, minat orangtua untuk mendaftarkan anak mereka ke Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) semakin meningkat. Fenomena ini menarik perhatian banyak pihak, tidak hanya pelaku pendidikan tetapi juga masyarakat umum. Pendaftaran yang akhirnya berujung pada waiting list menjadi pertanda bahwa SDIT dipandang sebagai pilihan pendidikan yang menarik dan

berharga di masyarakat. Fenomena ini terjadi dalam konteks sosial yang lebih luas, di mana banyak orang tua semakin menyadari pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

SDIT telah menjadi salah satu pilihan populer bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka dengan pendidikan berbasis agama Islam. Hal ini menunjukkan adanya keyakinan dan minat orang tua terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan SDIT sehingga peneliti tertarik meneliti tentang faktor-faktor yang secara spesifik mempengaruhi minat orang tua memilih SDIT bagi pendidikan putra-putri nya.

#### **METODE PENELITIAN** (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode *Simple Research Design*. *Simple Research Design* merupakan penelitian sederhana dibangun di atas dua kerangka filosofis utama dalam ilmu pengetahuan, yaitu positivisme dan non-positivisme (Bungin, 2022). Penelitian ini, yang berakar pada paradigma *post-positivisme* (turunan dari positivisme), belum sepenuhnya memenuhi kriteria penelitian kualitatif karena pendekatan deduktif yang digunakan. Sedangkan ditinjau dari sisi lain, sifat penelitian kualitatif masih terdapat pada pemrosesan menganalisis data. *Simple Research Design* adalah desain penelitian sederhana yang digunakan oleh peneliti untuk mencerminkan penemuanya dilapangan dan menggunakan teori untuk memecahkan masalah yang ditemukan.



**Gambar 1. Tahapan Simple Research Design**

Terdapat lima langkah utama dalam pendekatan *post positivism* dengan simple research design menurut (Bungin, 2022) antara lain: (1) *Social Context and Research Question*, yaitu peneliti melakukan pencarian informasi mengenai konteks sosial dimana penelitian akan dilakukan, dan kemudian membuat sebuah pertanyaan penelitian yang sesuai dengan bahan kajian yang akan diteliti. (2) *Literature Review*, ialah pertanyaan penelitian dari konteks sosial dijawab berdasarkan literature yang dicari tahu sebelumnya seperti artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. (3) *Research Method And Data Collection*, ialah kelanjutan dari literature review dengan melanjutkan penelitian dengan metode penelitian yang akan digunakan untuk mengoleksi data di lapangan. (4) *Data Analysis*, pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan teori sebagai rujukan analisis data. Desain pada penelitian ini adalah desain postpositivisme dalam bentuk lebih sederhana. Desain ini juga sering disebut sebagai desain paradigma tengah, karena dapat diarahkan kepada penelitian kuantitatif dan juga kualitatif, sehingga pada analisis data peneliti dapat memilih dan menentukan analisis data kuantitatif atau kualitatif. (5) *Reporting* atau tahap terakhir, yaitu peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Pengaruh desain postpositivisme dapat dilihat ketika penelitian menggunakan teori sebagai alat analisis data dan menempatkan teori tersebut sebagai bahan acuan dari sejak awal penelitian berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian diatas, maka dapat dijelaskan secara lengkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) bagi pendidikan anak sesuai dengan sub fokus atau tema penelitian dengan jumlah responden sebanyak 26 orang yang terdiri dari 10 responden orang tua murid SDIT Alif, 10 responden orang tua murid SDIT Raudhatul Jannah, dan 6 responden SDIT Baitul Khoir Zum, sebagai berikut:

**Faktor Internal Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Memilih SDIT Sebagai Pendidikan Anak :** (1) **Keyakinan Agama** : Dalam konteks agama, yang menjadi landasan bagi kemuliaan manusia, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan. Perkembangan agama telah membentuk hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama. Agama selalu memberikan yang terbaik, menjauhkan dari keburukan dan kebodohan. Oleh karena itu, agama menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman (Asiyah & Laeli, 2019). Dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa variabel agama memiliki dampak positif terhadap pilihan untuk mendaftar di SDIA 32 Padang. Ini berarti bahwa ketika orang tua menginginkan pendidikan agama yang berkualitas, mereka akan lebih cenderung mempercayakan anak-anak mereka kepada sekolah yang menawarkan pendidikan agama yang optimal, dengan menerapkan pembiasaan akhlak Muslim dan menyediakan kegiatan pembelajaran tambahan seperti tadarus Al-Quran, bahasa Arab, shalat dhuha dan zuhur secara berjamaah, serta pembiasaan akhlakul karimah, TPA, dan lainnya (Rosha et al., n.d.). Seperti yang dikatakan oleh salah satu responden bahwa : *“Alasan mengapa saya menyekolahkan anak saya di SDT adalah karena pendidikan agamanya yang banyak, tidak hanya mengedepankan pendidikan akademik saja.”* Hal ini menunjukkan bahwa pondasi agama yang dibangun sejak dini menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam memilih SDIT sebagai Pendidikan agama. (2) **Nilai-**

**Nilai Akhlak dan Budi Pekerti :** Kemerosotan moral pada generasi muda saat ini menjadi masalah serius. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lemahnya pemahaman nilai-nilai Pancasila, kurangnya pengawasan orang tua, dan pengaruh negatif media social (Avriel, 2023). Salah satu temuan penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam menjadi faktor penting yang menarik minat orang tua pada SDIT. Sekolah ini menyediakan kurikulum yang kaya akan ilmu agama, yang tidak ditemukan di sekolah umum, termasuk pelajaran seperti fiqh, hadits, aqidah, sejarah Islam, bahasa Arab, dan tajwid (Rusadi & Fauzi, n.d.). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, orang tua memilih sekolah sebagai tambahan pondasi awal pendidikan anak melalui SDIT. *Salah satu responden wawancara mengatakan bahwa : "Tolong menolong dan rendah hati, minimal bisa diterapkan di lingkungan teman-temannya dahulu, agar nantinya bisa diterapkan dilingkungan masyarakat."* Keinginan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang kuat kepada anak menjadi alasan utama. Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan hipotesis bahwa faktor agama merupakan pertimbangan utama dan sangat signifikan dalam keputusan orang tua memilih SDIT sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka.

**Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Memilih SDIT Sebagai Pendidikan Anak :** (1) **Lingkungan Sosial :** Lingkungan sosial seringkali membentuk norma dan ekspektasi tertentu mengenai sekolah yang "baik". Orang tua cenderung ingin agar anak mereka mengikuti tren atau standar yang ditetapkan oleh teman-teman, keluarga, atau komunitas mereka. Lingkungan berperan krusial dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan mencakup segala hal yang mempengaruhi anak, baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Menurut salah satu responden mengatakan : *"Lingkungan sosial sekolah cukup mempengaruhi dalam pemilihan sekolah, karena dengan menyekolahkan anak saya di SDIT dapat membantu saya mewujudkan harapan saya terhadap pembentukan diri anak saya."* Lingkungan sosial membentuk kerangka berpikir orang tua tentang pendidikan yang ideal untuk anak-

anak mereka. Sekolah, sebagai lingkungan sosial kedua setelah keluarga, memiliki peran dominan dalam perkembangan anak. Di sekolah, anak tidak hanya belajar akademik, tetapi juga belajar berinteraksi, mengembangkan sikap, dan keterampilan social (Shofiyatuz & Na'imah, 2020). Lingkungan sosial yang baik menjadi salah satu pendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SDIT. **(2) Kualitas Pendidikan :** Setiap orang tua ingin memastikan bahwa anak mereka memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk meraih cita-citanya. Dengan menghasilkan individu yang cerdas, terampil, dan berkarakter, pendidikan akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan (Rohayda, 2024). Selain aspek akademik, orang tua juga memperhatikan perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk sosial, emosional, dan fisik. Sekolah yang berkualitas akan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan anak dalam semua aspek. Pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SDIT juga menjadi faktor penting dalam pemilihan sekolah. Orang tua menginginkan guru-guru yang berkualitas, memiliki kompetensi dalam bidangnya, dan mampu memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Guru yang peduli, sabar, dan dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada siswa dianggap penting dalam membentuk fondasi pendidikan yang kuat. Hasil wawancara mengatakan bahwa orang tua puas akan capaian hasil belajar yang anak-anak mereka dapatkan. Perkembangan potensi yang non akademik melalui kegiatan ekstrakuler yang beragam menjadi salah satu poin plus yang dimiliki oleh sekolah. **(3) Fasilitas Sekolah :** Fasilitas sekolah memiliki pengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Hal ini dikarenakan orang tua ingin memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak-anak mereka, dan fasilitas yang memadai dianggap sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan yang baik. Salah satu responden mengatakan bahwa : *"Di SDIT ada kebun yang luas & kolam ternak ikan yang dapat memfasilitasi anak untuk belajar mengenai pengetahuan alam & makhluk hidup."* Sekolah dengan ruang kelas yang nyaman, dilengkapi dengan peralatan

pembelajaran modern dan teknologi informasi yang memadai, dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak. Orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang optimal cenderung memilih SDIT yang memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap dan mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Faktor tersebut dipandang sebagai indikasi dari komitmen sekolah dalam memberikan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Gedung sekolah yang bersih, ruang kelas yang terorganisir dengan baik, serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan yang lengkap dan laboratorium yang modern menjadi pertimbangan penting bagi orang tua. (4)

**Kurikulum :** Kurikulum merupakan sebuah sistem dengan berbagai elemen yang saling terhubung dan mendukung. Elemen-elemen tersebut meliputi tujuan, materi ajar, metode, dan penilaian. Sebagai sebuah sistem, kurikulum bergerak mencapai tujuan pendidikan melalui kolaborasi antar elemennya. Jika salah satu elemen kurikulum bermasalah, maka kinerja keseluruhan sistem akan terganggu dan tidak optimal (Rusmiati Aliyyah et al., 2019). Setiap orang tua memiliki tujuan pendidikan yang berbeda-beda untuk anak mereka. Beberapa orang tua mungkin lebih mementingkan pengembangan akademik, sementara yang lain lebih fokus pada pengembangan keterampilan sosial atau kreativitas. Kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan orang tua akan menjadi pilihan. Dari wawancara yang sudah dilakukan salah satu responden mengatakan bahwa : *“Kurikulumnya cukup sesuai harapan. Kegiatan tahfidznya berjalan dengan baik.”* Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Orang tua yang menginginkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama lebih cenderung memilih SDIT yang mengadopsi kurikulum ini. Kurikulum yang dirancang dengan baik di SDIT mampu menyediakan pembelajaran yang beragam, menarik, dan relevan dengan perkembangan anak serta kebutuhan masyarakat. Selain itu, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajarannya juga menjadi daya tarik bagi orang tua yang ingin mendidik anak-

anak dengan landasan agama yang kuat. **(5) Citra Sekolah** : Sekolah dengan citra baik umumnya diasosiasikan dengan kualitas pendidikan yang tinggi. Orang tua cenderung ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik, sehingga mereka mencari sekolah yang memiliki reputasi akademik yang baik. Berdasarkan analisis data pada sebuah penelitian yang dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa citra sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah (Mahbub et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial memainkan peran penting dalam keputusan orang tua memilih SDIT untuk pendidikan anak-anak mereka. Salah satu faktor utama adalah dorongan dari lingkungan sosial terdekat seperti keluarga dan teman-teman. Seperti yang dikatakan salah satu responden bahwa : *“Karena saya menanyakan dahulu kepada teman-teman yang sudah lebih dulu bersekolah disini, apakah bagus atau tidak.”* Prestasi akademis sekolah juga menjadi faktor penting dalam pemilihan SDIT. Orang tua cenderung memilih sekolah yang memiliki catatan prestasi yang baik dalam hal ujian nasional maupun kompetisi lainnya, karena hal ini dianggap sebagai indikasi bahwa sekolah mampu memberikan pendidikan yang berkualitas. Sekolah dengan prestasi siswa yang baik akan menarik minat orang tua. Seperti salah satu responden mengatakan bahwa : *“SDIT Alif saat ini adalah sekolah yang memiliki banyak prestasi di kecamatan ciawi sehingga makin banyak orang mengenal SDIT Alif walaupun terbilang sekolah baru.”* **(6) Lokasi/Jarak Sekolah** : Lokasi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilihkan sekolah untuk anak-anak mereka. Orang tua umumnya mencari sekolah yang lokasinya strategis. Lokasi sekolah yang berada di lingkungan yang aman dan tenang akan memberikan rasa nyaman bagi siswa dan orang tua. Sebagian besar orang tua mempertimbangkan jarak sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mereka untuk memastikan kenyamanan dan efisiensi dalam kegiatan sehari-hari. Namun, meskipun jarak menjadi faktor penting, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua yang mengutamakan pendidikan berbasis agama sering kali lebih rela memilih SDIT yang sedikit lebih jauh dari rumah jika sekolah tersebut dianggap memiliki kualitas pendidikan yang lebih

baik dan lebih sesuai dengan harapan mereka untuk anak. Faktor kemudahan akses ke sekolah mempengaruhi keputusan orang tua dalam menentukan pilihan sekolah untuk anak-anak mereka. **(7) Biaya** : Setiap keluarga memiliki anggaran yang berbeda-beda. Biaya sekolah yang beragam membuat orang tua memiliki banyak pilihan. Ada sekolah dengan biaya yang terjangkau, ada juga sekolah dengan biaya yang sangat mahal. Perbedaan biaya ini tentu akan mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah yang sesuai dengan anggaran mereka. Seperti dalam wawancara salah satu responden mengatakan bahwa : *“Untuk fasilitas jika dibandingkan dengan SD Negeri tentu jauh berbeda. Namun jika dibandingkan dengan sekolah SDIT lagi, ada SDIT lain yang fasilitasnya lebih memadai. Namun untuk biaya, saya lebih cocok ke SDIT ini.”* Sebagian besar orang tua cenderung memilih SDIT yang menawarkan biaya pendidikan yang sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga. Meskipun SDIT dikenal sebagai sekolah dengan biaya yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah umum, orang tua yang mampu dan mengutamakan pendidikan berbasis agama lebih sering memilih SDIT yang memiliki struktur biaya yang transparan dan wajar.

Sekolah dasar adalah rumah kedua bagi anak-anak. Keputusan memilih sekolah dasar adalah sebuah komitmen jangka panjang yang melibatkan berbagai pertimbangan kompleks. Memilih sekolah dasar adalah langkah awal dalam merancang masa depan anak. Di balik setiap pilihan sekolah dasar, tersimpan pertimbangan mendalam dari orang tua. pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih SDIT sebagai pendidikan anak bukan hanya penting untuk melengkapi khazanah ilmu pendidikan, tetapi juga membuka jalan bagi kita untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dalam mendukung perkembangan generasi masa depan. Dengan menggali aspek-aspek yang mempengaruhi pilihan ini, kita tidak hanya menyentuh sisi akademik, tetapi juga menyemai benih harapan akan kualitas pendidikan yang lebih holistik dan berdaya saing.

## **KESIMPULAN** (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan subfokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor agama, seperti keinginan untuk memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan menanamkan nilai-nilai Islam pada anak, menjadi motivasi utama orang tua dalam memilih SDIT. Selain itu, kualitas pendidikan yang mencakup kompetensi guru, dan kurikulum yang relevan. Reputasi sekolah, mencakup pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik, turut mempengaruhi persepsi orang tua terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan interaksi sosial yang positif, juga menjadi pertimbangan penting. Faktor ekonomi, meskipun berpengaruh, namun tidak menjadi penghalang utama bagi orang tua yang benar-benar menginginkan anaknya bersekolah di SDIT. Jarak sekolah dari rumah juga menjadi pertimbangan, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan SDIT merupakan hasil dari pertimbangan yang kompleks, di mana faktor internal dan eksternal saling melengkapi.

## **REFERENSI** (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

- Abidin, Z., Tobibatussaadah, Walfajri, & Trioni Nawa, A. (2022). Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 5(2), 166–172.
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rhmawati, E. M., & Khuriyah. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450–468.

- Asiyah, N., & Laeli, dan S. (2019). *KURIKULUM BUDAYA KEISLAMAN DI SEKOLAH ALAM CURRICULUM ISLAMIC CULTURAL IN THE NATURAL SCHOOL*.
- Aulia, S. (2021). *Pentingnya Pendidikan dalam Kehidupan*. Kompasiana. [https://www.kompasiana.com/sakinah0908/60f41cca1525101ee60a1ee2/pentingnya-pendidikan-dalam-kehidupan#google\\_vignette](https://www.kompasiana.com/sakinah0908/60f41cca1525101ee60a1ee2/pentingnya-pendidikan-dalam-kehidupan#google_vignette)
- Avriel, Z. (2023, November 27). *Dekadensi Moral: Ancaman dan Tantangan Masa Depan Bangsa*. Indonesiana.
- Bagaskara. (2022). *Menilik UUI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Mutu Internasional. <https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/>
- Bungin. (2022). *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mix Methods*.
- Mahbub, M. A., Jayawinangun, R., & Amaliasari, D. (2023). Pengaruh Citra Sekolah terhadap Keputusan Orangtua Memilih Sekolah di SDIT Zaid bin Tsabit. *Jurnal Riset Public Relations*, 85–94. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v3i2.2482>
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohayda. (2024, November 8). *Konsep Kualitas Pendidikan: Pentingnya Peningkatan untuk Masa Depan Bangsa*.
- Rosha, Z., Wati, L., & Dharma, S. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH DASAR ISLAM AL-AZHAR 32 PADANG*.

- Rusadi, M. A., & Fauzi, A. M. (n.d.). *RASIONALITAS ORANG TUA DALAM MEMILIH SEKOLAH ANAK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)*. 14(1), 2022. <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>
- Rusmiati Aliyyah, R., Mulyadi, D., Widyasari, & Kholik, A. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan* (S. Ikhwan, Ed.). Polimedia Publishing.
- Sariah, S., Suhertina, S., Hayati, M., & Rehayati, R. (2023). Sekolah islam terpadu (IT); sebagai alternatif sekolah bergensi untuk membentuk karakter. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.29210/190400>
- Shofiyatuz, Z., & Na'imah. (2020). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Anak Usia Dini di Jogja Green Shool. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7.